

**PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA
PENGELOLA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(Tesis)

Oleh :

SURATNO



**MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Abstrak

Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur

Oleh

S U R A T N O

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik ruang lingkup, ketepatan waktu, agregasi dan integrasi informasi sistem akuntansi manajemen SAM terhadap kinerja pengelola keuangan. Penelitian ini mengambil sampel 30 SKPD (7 Badan, 18 Dinas, 3 Sekretariat, 1 Inspektorat, dan 1 Rumah Sakit) dengan jumlah 90 responden, dimana untuk setiap SKPD diambil 3 orang pegawai yang memiliki tugas pokok sebagai pengelola keuangan pada SKPD terdiri dari Pimpinan SKPD (PA/KPA), Bendahara, dan bagian Keuangan (Kasubag). Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Karakteristik ruang lingkup informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan. (2) Karakteristik ketepatan waktu informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan. (3) Karakteristik agregasi informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan. (4) Karakteristik integrasi informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan. (5). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Spencer *et al.* (2013) dan Ghazemi *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa karakteristik (ruang lingkup, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi) informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, pengaruh tersebut tidak hanya pada perusahaan tetapi juga pada institusi/organisasi sektor publik dalam hal ini instansi pemerintahan.

Saran dalam penelitian ini adalah Pemda Kabupaten Lampung Timur perlu membuat sistem informasi akuntansi yang terintegrasi pada semua SKPD agar informasi mengenai keuangan dapat cepat diakses dalam sistem informasi akuntansi, sehingga target Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tercapai dan merancang pelatihan agar pegawai pengelola keuangan meningkat kemampuannya dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah variable penelitian, sampel dan cakupan wilayah studi, sehingga hasilnya dapat digeneralisir untuk organisasi sektor publik di Indonesia.

Kata Kunci : ruang lingkup, ketepatan waktu, agregasi, integrasi informasi dan kinerja manajerial

Abstract

The Influence of Information Characteristics of Management Accounting System to the Performance of Finance Managers East Lampung Government

By

SURATNO

This study aims to determine to know the influence of the characteristics of scope, timeliness, aggregation and integration of information systems management accounting SAM to the performance of financial managers. This study took 30 samples of SKPD (7 Agency, 18 Organization, 3 Secretariat, 1 Inspectorate, and 1 Hospital) with 90 respondents, where for each SKPD was taken 3 employees whose main duty as financial manager in SKPD consists of SKPD Leaders (PA / KPA), Treasurer, and Finance (Kasubag). The analytical tool used is multiple linear regression.

The results showed (1) the characteristics of the scope of information SAM positively affect the managerial performance of financial managers. (2) The characteristics of SAM timing accuracy have a positive effect on managerial performance of financial manager. (3) The characteristics of SAM information aggregation have a positive effect on managerial performance of financial manager. (4) The characteristics of SAM information integration have a positive effect on the managerial performance of financial manager. (5). The results of this study strengthen research conducted by Spencer et al. (2013) and Ghazemi et al. (2016) which states that the characteristics (scope, timeliness, aggregation, and integration) of SAM information have a positive effect on managerial performance, the effect is not only on firms but also on public sector institutions / organizations in this case government agencies.

Suggestion in this research is Pemda Lampung Timur need to make integrated accounting information system at all SKPD so that information about finance can be quickly accessed in accounting information system, so that target of Unqualified (WTP) is reached and designing training so that financial management officer increase its ability complete the job assignment. Further research suggests that it can increase the number of research variables, samples and scope of the study area, so the results can be generalized to public sector organizations in Indonesia.

Keywords: Broad-scope, timelines, aggregation, integration and managerial performance

**PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA
PENGELOLA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

SURATNO

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS AKUNTANSI**

Pada

**Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Tesis : **PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI
SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN
TERHADAP KINERJA PENGELOLA
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : *Suratno*

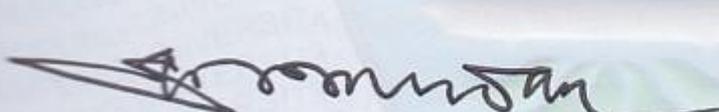
Nomor Pokok Mahasiswa : 1521031029

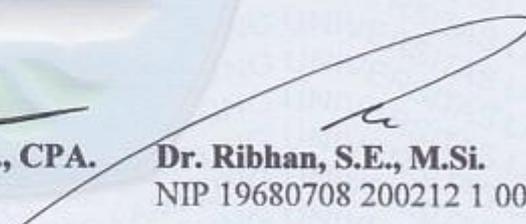
Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

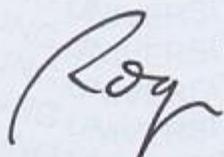
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA.
NIP 19560620 198603 1 003


Dr. Ribhan, S.E., M.Si.
NIP 19680708 200212 1 003

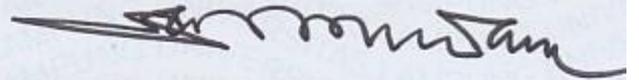
2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi


Dr. Rindu Rika Gumayuni, S.E., M.Si.
NIP 19750620 200012 2 001

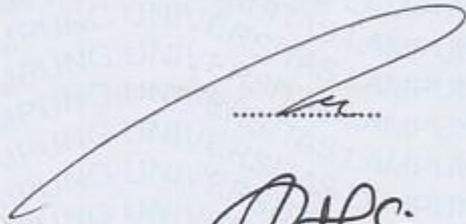
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji :

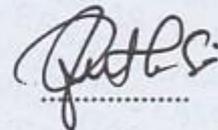
Ketua : **Dr. Einde Evana, S.E., M.Si, Akt., CA., CPA.**



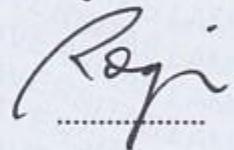
Sekretaris : **Dr. Ribhan, S.E., M.Si.**



Penguji Utama : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si, Akt.**



Sekretaris : **Dr. Rindu Rika Gumayuni, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP 19530528 198103 1 002



4. Tanggal Lulus Ujian : **18 Desember 2017**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur” ini merupakan karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung (UNILA).

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sangsi yang diberikan, dan saya bersedia dituntut sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Bandarlampung, Desember 2017



SURATNO
NPM. 1521031029

PERSEMBAHAN TESIS

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan, selanjutnya tesis ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, terima kasih atas segala dukungan dan do'a yang telah Engkau berikan, tanpa ridho dan restu-mu tidak akan mulia hidup anak-anakmu.
2. Kedua mertuaku, terima kasih atas segala do'a, dukungan dan pengertiannya selama penyusunan Tesis ini.
3. Istriku tercinta Titin Kartini, A.Md. dan Anakku tersayang Amanda Septa Ratindya, terima kasih atas segala dukungan, do'a dan pengertian kalian sehingga tesis ini bisa terselesaikan.
4. Mbaku, Adik-adiku dan Saudara-saudara ku.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Surya Mataram, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 12 April 1976, anak ke-2 dari 3 (tiga) bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Surya Mataram, lulus pada Tahun 1989, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMP PGRI Marga Jaya, Kecamatan Marga Tiga, lulus Tahun 1992.

Selanjutnya penulis menempuh pendidikan lanjutan tingkat atas di SMK (dh. STM) Negeri 2 Bandar Lampung, lulus Tahun 1995.

Penulis menempuh pendidikan Sarjana (S1) pada Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung, lulus Tahun 2011.

Selanjutnya pada Tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Pascasarjana (S2) Program Studi Magister Ilmu Akuntansi (MIA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Lampung.

MOTTO

Manusia hidup wajib berfikir, tapi hidup jangan pernah difikirkan

Bermain bisa sambil belajar, tapi jangan belajar sambil bermain

*Niatkan, Lakukan, dan Yakin
karena apapun yang kita yakini maka itu yang akan kita dapatkan*

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis yang Penulis beri judul “*Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur*” ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Pascasarjana (S2) pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi (MIA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Lampung.

Selanjutnya Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.S. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Lampung sekaligus sebagai Anggota Penguji, terima kasih atas kritik, saran, masukan, arahan dan bantuannya selama penyusunan tesis ini.
5. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc., C.A. selaku Sekretaris Program Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si. Akt., C.A., C.PA. selaku Pembimbing 1 sekaligus sebagai Ketua Penguji, terima kasih atas segala bimbingan, arahan dan petunjuknya selama proses penyusunan tesis ini.

7. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Pembimbing 2, sekaligus sebagai Sekretaris Penguji atas segala bimbingan, arahan dan petunjuknya selama proses penyusunan tesis ini.
8. Bunda Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si. Akt. selaku Pembahas 1 (Penguji Utama), terima kasih atas kritik, saran, masukan, dan arahnya selama penyusunan tesis ini.
9. Seluruh Dosen dan Pengajar pada Program Studi MIA FEB Unila.
10. Bapak Dr. H. S. Mustakim, S.Sos., M.Si., terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penyusunan tesis ini.
11. Kakanda Anthoni Siaga Putra, S.H., M.Si., terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama penyusunan tesis ini.
12. Ayunda Endah Renaningtyasih, S.IP., M.IP., atas segala bantuan, dukungan dan fasilitasnya dalam penyusunan tesis ini.
13. Staf administrasi MIA FEB Unila (Mas Andri Kasrani, Mbak Leni, dan Nico).
14. Rekan-rekan se-angkatan dan seperjuangan di Program Studi MIA FEB Unila kelas STAR-BPKP Batch III (Artha, Atikah, Anggi, Damar, Dewi, Didik, Erna, Fitri, Hayat, Heru, Karlina, Mufid, Wahono, Wasis, dan Yeyen), semoga persahabatan ini akan selalu abadi.

Tentunya Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis terbuka dan menerima terhadap kritik dan masukan yang bersifat membangun dari pembaca untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, Desember 2107

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN TESIS	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
SANWACANA	viii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)	10

2.2. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen	11
2.2.1 Ruang Lingkup	12
2.2.2 Ketepatan Waktu	13
2.2.3 Agregasi	14
2.2.4 Integrasi	16
2.3. Kinerja Manajerial	17
2.4. Penelitian Terdahulu	21
2.5. Pengembangan Hipotesis	23
2.5.1 Pengaruh Karakteristik Ruang Lingkup Informasi SAM terhadap Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan	24
2.5.2 Pengaruh Karakteristik Ketepatan Waktu Informasi SAM terhadap Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan ...	24
2.5.3 Pengaruh Karakteristik Agregasi Informasi SAM terhadap Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan	26
2.5.4 Pengaruh Karakteristik Integrasi Informasi SAM terhadap Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN	28
3.1. Rancangan Penelitian	28
3.2. Model Penelitian	30
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.4. Populasi dan Sampel	30
3.5. Jenis dan Sumber Data	31
3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32

3.6.1	Variabel Penelitian	32
3.6.2	Definisi Operasional	33
3.7.	Metode Analisis Data	35
3.8.	Pengujian Kualitas Data	36
3.8.1	Uji Validitas	36
3.8.2	Uji Reliabilitas	37
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
4.1.	Hasil Uji Validitas	38
4.2.	Hasil Uji Reliabilitas	38
4.3.	Demografi Responden	39
4.4.	Tabulasi Jawaban Responden	39
4.4.1.	Jawaban Responden pada Variabel Ruang Lingkup	39
4.4.2.	Jawaban Responden pada Variabel Ketepatan Waktu	41
4.4.3.	Jawaban Responden pada Variabel Agregasi	42
4.4.4.	Jawaban Responden pada Variabel Integrasi	44
4.4.5.	Jawaban Responden pada Variabel Kinerja Manajerial ...	45
4.5.	Hasil Perhitungan Regresi	47
4.5.1.	Hasil Uji F	47
4.5.2.	Hasil Uji t	48
4.6.	Pembahasan	49
4.6.1.	Pengaruh Karakteristik Ruang Lingkup Informasi SAM Terhadap Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan	49

4.6.2. Pengaruh Karakteristik Ketepatan Waktu Informasi SAM Terhadap Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan	50
4.6.3. Pengaruh Karakteristik Agregasi Informasi SAM Terhadap Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan	51
4.6.4. Pengaruh Karakteristik Integrasi Informasi SAM Terhadap Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1. Simpulan	54
5.2. Keterbatasan Penelitian	55
5.3. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Temuan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas LK Pemda Kabupaten Lampung Timur	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Ruang Lingkup	40
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Ketepatan Waktu	41
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Agregasi	43
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Integrasi	44
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Kinerja Manajerial	46
Tabel 4.6	Hasil Uji f	47
Tabel 4.7	Hasil Uji t	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	28
Gambar 3.1 Model Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	59
Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden	66
Lampiran 3 Data Responden	68
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Tabulasi Jawaban Responden	70
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas	77
Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas	81
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Regresi	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor : 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan perubahan-perubahannya, mewajibkan Pemerintahan Daerah (Pemda) untuk mengurus sendiri urusan pemerintahannya guna menciptakan pemerintahan yang berasaskan otonomi daerah dan mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan, peningkatan, pemberdayaan, dan adanya peran serta masyarakat juga peningkatan dari segi efektivitas dan efisiensi daya saing daerah.

Permasalahan dalam sektor publik sangat beragam dan banyak yang dikeluhkan masyarakat, terutama soal pelayanan publik. Masyarakat mengharapkan bahwa pelayanan yang baik akan membawakan dampak yang baik pula untuk kesejahteraan mereka. Untuk menciptakan pelayanan publik yang baik maka suatu organisasi harus dapat menciptakan kondisi yang baik, tegas, teratur, dan dapat dipercaya. Pelayanan publik sangat identik dengan kinerja yang dilakukan pegawai pemerintahan daerah.

Menurut Mardiasmo (2002), beberapa misi yang terkandung dalam sistem otonomi daerah adalah; *pertama*, menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, *kedua*, meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat, *ketiga*, memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perubahan sistem pengelolaan keuangan daerah.

Dalam rangka menjalankan amanat rakyat, pengelolaan keuangan Negara/Daerah harus dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, efektif, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan asas keadilan dan kepatutan. Untuk mewujudkannya, diperlukan pendekatan prestasi kerja dalam pengelolaan APBN/APBD, setiap alokasi biaya yang dikeluarkan harus dikaitkan dengan tingkat pelayanan atau hasil yang diharapkan dapat dicapai.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategis suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok. Kinerja bisa diketahui hanya jika individu atau kelompok tersebut mempunyai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan ini berupa tujuan-tujuan atau target-target tertentu yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan atau target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin dapat diketahui karena tidak ada tolok ukurnya. Realisasi yang terlihat dilapangan bahwa kinerja menjadi indikator penting suatu pemerintahan itu bisa dikatakan mampu atau tidak dalam memberikan pelayanan publik yang terbaik bagi masyarakat. Salah satu kinerja yang penting dalam mendukung pelayanan publik tersebut adalah kinerja keuangan.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor : 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir dengan Permendagri Nomor :

21 Tahun 2011, disebutkan bahwa pengelolaan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terdiri dari; Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran (PA/KPA), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (PPK-SKPD), Bendahara Penerimaan dan Bendahara Pengeluaran.

Kinerja pengelola keuangan adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pegawai yang berhubungan dengan transaksi keuangan. Kinerja keuangan dibagi atas dua bagian aktivitas yaitu pelaporan keuangan dan pengelolaan keuangan. Pelaporan keuangan berhubungan dengan informasi-informasi keuangan yang telah dan akan digunakan untuk mendukung para entitas dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Sedangkan pengelolaan keuangan berhubungan dengan aktivitas mengatur dan mengelola jalannya transaksi keuangan seperti aset, guna mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pemerintahan .

Hambatan yang sering muncul menyangkut kinerja pengelolaan keuangan adalah kurangnya pemahaman terkait tata cara pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik adalah yang sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi yang berlaku. Hasil pengelolaan keuangann ini disusun dalam bentuk laporan keuangan yang diperiksa oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) yang akan memberikan opini yang memiliki pengaruh dalam berbagai entitas. Kelalaian dalam pengelolaan anggaran dapat menyebabkan daerah justru memiliki opini yang kurang baik.

Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan (LK) Pemda Kabupaten Lampung Timur, pada Tahun 2008 s.d 2011 BPK menyatakan

menolak memberikan opini atau “*Disclaimer of Opinion*” dimana Tim pemeriksa tidak dapat menyatakan pendapat atas LK karena bukti pemeriksaan tidak cukup untuk membuat kesimpulan, sementara pada Tahun 2012 s.d 2015 BPK menyampaikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau “*Qualified Opinion*” yang diberikan karena LK Pemda Kabupaten Lampung Timur dianggap baik dan wajar, namun tidak untuk beberapa hal yang dikecualikan diantaranya; belanja modal yang tidak sesuai kontrak, pencatatan aset tetap yang kurang tepat, dan belanja pemeliharaan aset yang menambah masa manfaat belum dicatat sebagai penambahan nilai aset (Pemda Kabupaten Lampung Timur).

Gambaran jumlah temuan dan kerugian berdasarkan hasil pemeriksaan BPK terhadap pengelolaan APBD Kabupaten Lampung Timur sebagaimana tertera dalam Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Temuan Hasil Pemeriksaan BPK atas LK Pemerintah Kabupaten Lampung Timur

NO	TAHUN	JUMLAH TEMUAN	JUMLAH KERUGIAN (Rp)
1.	2008	38	3.488.852.129,-
2.	2009	53	4.541.409.008,-
3.	2010	60	2.058.482.488,-
4.	2011	109	114.792.674.602,-
5.	2012	35	272.227.210,-
6.	2013	62	2.035.286.744,-
7.	2014	83	3.117.841.526,-
8.	2015	114	6.650.827.900,-
9.	2016	47	3.074.846.964,-

Sumber : *Pemda Kabupaten Lampung Timur 2017*

Hasil pemeriksaan BPK tersebut, memberikan gambaran bahwa kinerja pengelola keuangan di Lingkungan Pemda Kabupaten Lampung Timur belum baik dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Untuk mendapatkan penilaian kinerja yang baik, harus diawali dari ketersediaan informasi sistem akuntansi yang baik. Menurut Spencer, Adams, dan Yapa (2013) informasi sistem akuntansi berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berbasis pada data historis. Meningkatnya tugas dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh manajemen, maka rancangan sistem akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada informasi finansial saja tetapi juga berorientasi pada data yang bersifat non-finansial. Adanya saling ketergantungan dalam perancangan sistem akuntansi manajemen akan meningkatkan kompleksitas tugas yang dihadapi oleh para manajer. Ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen akan membantu dalam mengoordinasikan tugas unit yang saling berketergantungan. Ghasemi, Mohamad, Karami, Bajuri, dan Asgharizade (2016) menyatakan bahwa perencanaan sistem akuntansi manajemen (*management accounting system*) merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang berorientasi pada informasi finansial internal organisasi yang berasal dari data historis, dan perlu mendapat perhatian, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan organisasi.

Salah satu fungsi dari sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan sumber informasi penting bagi manajer. Informasi tersebut dibutuhkan untuk menjalankan dua fungsi pokok manajer yaitu perencanaan dan pengendalian

aktivitas perusahaan, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Mistry, Sharma, dan Low (2014) mengemukakan bahwa karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah informasi yang lingkungannya luas, tepat waktu, agregat, dan terintegrasi. Informasi akuntansi manajemen sebagai sub sistem kontrol dalam suatu organisasi akan selalu dihadapkan dengan sub sistem kontrol lainnya seperti desentralisasi, karena kedua sub sistem kontrol tersebut selalu ada dalam suatu organisasi. Tingkat desentralisasi tersebut juga akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap karakteristik informasi yang terkandung dalam sistem akuntansi manajemen.

Penelitian-penelitian terdahulu tentang kinerja manajerial dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen diantaranya; Spencer *et al.* (2013) dan Ghasemi *et al.* (2016) yang menggunakan variabel karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) yaitu *Broad-scope* (Ruang lingkup), *Timeliness* (Ketepatan waktu), *Agregation* (Agregasi), dan *Integration* (Integrasi) untuk mengukur kinerja manajerial. Meskipun menggunakan variabel bebas yang sama tetapi hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut berbeda-beda.

Penelitian ini dilakukan dengan mereplikasi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Spencer *et al.* (2013) dan Ghasemi *et al.* (2016) tetapi pada obyek yang berbeda yaitu institusi pemerintah (*public sector*) dalam hal ini Pemda Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, untuk memperoleh gambaran lebih jauh dan tambahan bukti empiris atas penelitian terdahulu yang menguji pengaruh karakteristik informasi SAM terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan terutama pada SKPD di Lingkungan Pemda Kabupaten Lampung Timur, maka penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut:

“Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pemda Kabupaten Lampung Timur”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik ruang lingkup informasi SAM memengaruhi kinerja pengelola keuangan?
2. Apakah karakteristik ketepatan waktu informasi SAM memengaruhi kinerja pengelola keuangan?
3. Apakah karakteristik agregasi informasi SAM memengaruhi kinerja pengelola keuangan?
4. Apakah karakteristik integrasi informasi SAM memengaruhi kinerja pengelola keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik ruang lingkup informasi SAM terhadap kinerja pengelola keuangan.

2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik ketepatan waktu informasi SAM terhadap kinerja pengelola keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik agregasi informasi SAM terhadap kinerja pengelola keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik integrasi informasi SAM terhadap kinerja pengelola keuangan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini pengembangan keilmuan di bidang akuntansi dapat terus ditingkatkan, terutama dalam membuktikan teori-teori yang melandasi penelitian, yaitu penilaian kinerja sektor publik khususnya pemerintah daerah untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Pemerintah; diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah daerah dapat memberikan pelayanan publik yang maksimal kepada masyarakat dengan menerapkan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial pegawai pemerintahan daerah.
2. Bagi Akademisi; penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan referensi yang berguna bagi lembaga pendidikan tempat peneliti belajar dan beberapa tenaga pendidik lainnya.

3. Bagi Peneliti; penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman yang mendalam berkaitan dengan akuntansi sektor publik khususnya mengenai penilaian kinerja manajerial pegawai pemerintahan daerah serta menjadi perbandingan antara teori-teori yang telah didapatkan dalam perkuliahan dengan praktik yang ada di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Setiap manajer dalam organisasi berfungsi menggerakkan orang lain untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi itu. Dalam pencapaian tujuan tersebut, salah satunya akan membutuhkan informasi akuntansi manajemen yang dapat digunakan sebagai alat untuk merencanakan anggaran serta sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja, khususnya manajerial. Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk akuntansi manajemen berperan dalam membantu memrediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai aktivitas sebagai perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan yang sebenarnya dan berfungsi pula dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme kontrol organisasi, serta merupakan alat yang cukup efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memrediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang bisa dilakukan (Spencer *et al.*, 2013). Salah satu produk yang dihasilkan oleh Sistem akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi seperti pengeluaran yang terjadi dalam departemen operasional, perhitungan biaya produksi, jasa, aktivitas. Informasi dalam sistem akuntansi manajemen merupakan sumber daya informasi yang utama bagi perusahaan.

Ghasemi *et al.* (2016) menyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksekutif dalam membuat sebuah keputusan-keputusan yang lebih baik. Secara sederhana sistem akuntansi manajemen lebih didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya sekarang ini informasi non-finansial juga sangat menentukan. Sedangkan Thorne dan Smith (2000) mengemukakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen dalam sebuah organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam penyediaan informasi yang berguna dalam memrediksi akibat yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif yang dapat dilakukan.

Menurut Spencer *et al.* (2013) tujuan dari sistem akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
- b. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengevaluasian.
- c. Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

2.2. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Ghasemi *et al.* (2016) dan Spencer *et al.* (2013) ditemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang

bermanfaat menurut persepsi para manajer yaitu terdiri dari; *Broad-scope* (ruang lingkup) informasi, *Timeliness* (ketepatan waktu) informasi, *Agregation* (Agregasi) informasi, dan *Integration* (integrasi) informasi.

2.2.1. Ruang lingkup

Ruang lingkup informasi SAM mengacu pada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horison waktu. Sistem Akuntansi Manajemen tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi, yang dikuantifikasi dalam ukuran moneter, dan yang berhubungan dengan data historis. Lingkup Sistem Akuntansi Manajemen yang luas memberikan informasi yang mencakup ukuran non-moneter terhadap karakteristik lingkungan eksternal. Disamping itu, lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang di dalam ukuran probabilitas (Chenhall dan Morris, 1986).

Menurut Spencer *et al.* (2013) ruang lingkup informasi dari sistem akuntansi manajemen adalah informasi yang memerhatikan dimensi fokus, *time horizon* dan kualifikasi. Ruang lingkup informasi memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi maupun non-ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan.

Organisasi yang menganut sistem desentralisasi, manajer membutuhkan ruang lingkup informasi sebagai salah satu implikasi dan meningkatnya otoritas, tanggung jawab mereka sebagai sistem kontrol. Organisasi yang menganut sistem sentralisasi, para manajer hanya menjalankan tugas dari atasan atau *supervisor*

(mereka hanya sebagai pelaksana), sehingga dalam organisasi ini ruang lingkup informasi tidak terlalu dibutuhkan jika dibandingkan dengan organisasi yang menganut sistem desentralisasi. Desentralisasi akan mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya di dalam perusahaan yang akan mendorong mereka kearah peningkatan kinerja, untuk itu mereka memerlukan ruang lingkup informasi untuk mendukung kemampuan daya saing mereka.

Ghasemi *et al.* (2016) menyatakan bahwa ruang lingkup informasi juga dapat memenuhi kebutuhan manajer terhadap informasi tertentu, karena setiap manajer membutuhkan informasi yang berbeda antar manajer yang satu dengan manajer yang lainnya sesuai dengan fungsi masing-masing.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan, bahwa pada organisasi dengan sistem desentralisasi, para manajer divisi maupun sub unit mempunyai perbedaan kebutuhan, oleh sebab itu ruang lingkup informasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pemenuhan terhadap kebutuhan para manajer akan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi secara menyeluruh untuk arah yang lebih baik. Sebuah organisasi yang mempunyai tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung dengan ruang lingkup informasi agar berdampak semakin positif terhadap kinerja manajerial.

2.2.2. Ketepatan Waktu

Informasi yang tepat waktu meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap

keputusan yang telah dibuat. Jadi tepat waktu mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan (Chenhall dan Morris, 1986).

Menurut Ghasemi *et al.* (2016) ketepatan waktu informasi merupakan informasi yang tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi penyampaian informasi. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi ini disampaikan tidak dengan tepat waktu akan berakibat informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi yang disampaikan dengan tepat waktu juga akan membantu para manajer untuk menghadapi ketidakpastian yang terjadi didalam lingkungan kerja mereka.

Adanya desentralisasi merupakan respon dari adanya ketidakpastian lingkungan dan semakin kompleksnya kondisi administratif dalam organisasi. Adanya desentralisasi dalam sebuah organisasi perlu didukung oleh ketersediaan informasi yang tepat waktu. Informasi yang tepat waktu dibutuhkan oleh para manajer agar dapat merespon setiap permasalahan yang ada serta mengantisipasi ketidakpastian lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan peneliti Spencer *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung dengan informasi yang tepat waktu.

2.2.3. Agregasi

Menurut Chenhall dan Morris (1986) SAM memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang

tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu, misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional. Spencer *et al.* (2013) menyatakan bahwa agregasi informasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal atau merupakan informasi yang didasari oleh hasil akhir analitikal yang didasarkan pada area fungsional (seperti: pemasaran, produksi, dan lain lain) atau berdasarkan pada waktu (seperti: mingguan, bulanan, kuartalan, dan lain lain). Informasi agregasi diperlukan oleh organisasi yang menganut sistem desentralisasi karena dapat mencegah terjadinya *overload* informasi. Informasi yang teragregasi dengan tepat dapat memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak teragregasi karena tidak terorganisir atau informasi dalam bentuk mentah. Bagi organisasi desentralisasi, para manajer membutuhkan informasi yang berkaitan dengan area atau unit yang menjadi tanggungjawab mereka. Kebutuhan yang dapat mencerminkan akan informasi yang berkaitan dengan area pertanggungjawaban mereka diperoleh dari informasi yang telah teragregasi.

Lebih lanjut, Spencer *et al.* (2013) menyatakan tersedianya informasi yang jelas mengenai area tanggungjawab fungsional para manajer, dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik. Adanya agregasi informasi menyebabkan manajer akan lebih cepat merespon setiap masalah yang timbul dalam area pertanggungjawabannya dan akan lebih meningkatkan tanggungjawab dari

manajer tersebut. Agregasi informasi juga sangat bermanfaat bila digunakan untuk mengevaluasi kinerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan memberikan tingkat kewenangan yang tinggi maka informasi yang teragregasi sangat diperlukan, karena agregasi informasi memberikan informasi mengenai area pertanggungjawaban mereka sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dan dapat menghindarkan para manajer dari informasi yang *overload*. Selain hal tersebut, informasi yang disampaikan pada karakteristik agregasi informasi ini disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Informasi yang teragregasi akan berfungsi sebagai masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen.

2.2.4. Integrasi

Spencer *et al.* (2013) menguraikan bahwa informasi terintegrasi dapat mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antara segmen sub-unit yang satu dengan yang lainnya. Informasi integrasi ini mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub-unit dalam organisasi. Kompleksitas dan saling ketergantungan atau keterkaitan sub-unit yang satu dengan sub-unit yang lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi ini. Semakin banyak segmen dalam sub-unit dalam organisasi, maka informasi yang bersifat integrasi akan semakin dibutuhkan. Informasi integrasi akan berperan dalam mengoordinasikan kebijakan dalam organisasi yang memiliki

tingkat desentralisasi tinggi, agar tercapai keselarasan dalam mencapai tujuan utama organisasi.

Informasi terintegrasi sangat membantu para manajer ketika para manajer tersebut dihadapkan untuk melakukan *decision making* yang mungkin juga berpengaruh terhadap sub unit lainnya. Informasi integrasi menunjukkan sifat transparansi informasi dari masing masing manajer, karena informasi mengenai dampak suatu kebijakan terhadap unit yang lainnya dicerminkan dalam informasi integrasi. Adanya informasi akan mengakibatkan para manajer untuk mempertimbangkan unsur integritas dalam melakukan evaluasi kerja. Menurut Chenhall dan Morris (1986) informasi yang terintegrasi dari SAM dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari sub unit dan antar sub unit. Kompleksitas dan saling ketergantungan antar sub unit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi dari SAM.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik informasi terintegrasi mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dengan bagian yang lain. Informasi terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana mengambil keputusan yang akan berdampak pada unit lain (Ghasemi *et al.* 2016).

2.3. Kinerja Manajerial

Menurut Thorne dan Smith (2000) kinerja manajerial adalah hasil secara periodik operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang

telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, kinerja manajerial merupakan keluaran (*output*) yang menggunakan masukan (*input*) selama periode tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Al-Mawali, Zainuddin, dan Ali (2012) menyatakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, pengoordinasian, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan.

Spencer *et al.* (2013) menguraikan bahwa kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi. Untuk mengetahui kualitas dari kinerja manajerial, dibutuhkan suatu alat untuk menilai kinerja. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi.

Menurut Agbejule (2011) ada beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen berdasarkan perspektif non-keuangan, ukuran tersebut diantaranya :

- a. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan.

Perencanaan yang baik dapat meningkatkan fokus dan fleksibilitas manajer dalam menangani pekerjaannya. Masalah fokus dan fleksibilitas adalah dua hal yang penting bagi manajer untuk menghadapi lingkungan persaingan yang tinggi dan dinamis. Kemampuan manajer dalam membuat perencanaan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja manajer.

b. Kemampuan untuk mencapai target.

Kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Target harus cukup spesifik, melibatkan partisipan, realistik, menantang dan memiliki rentang waktu yang jelas.

c. Kiprah manajer di luar perusahaan.

Intensitas manajer dalam mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar perusahaan menunjukkan kepercayaan perusahaan terhadap manajer tersebut. Kepercayaan tersebut tidak serta merta muncul begitu saja, tetapi muncul atas kinerja yang baik dari manajer itu sendiri. Peranan manajer dalam mewakili perusahaan dapat menjadi salah satu indikator tingkat kinerja manajer tersebut.

Agbejule (2011) mengidentifikasi tahap penilaian kinerja terdiri dari tiga tahap, tahapan-tahapan tersebut adalah :

- a. Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.
- c. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Menurut Spencer *et al.* (2013) indikator kinerja manajerial adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, kemampuan untuk menentukan tujuan, kebijakan dan tindakan/pelaksanaan, penjadwalan kerja, penganggaran, merancang prosedur, dan pemrograman.
2. Investigasi, kemampuan mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan, laporan, dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, dan analisis pekerjaan.
3. Pengoordinasian, kemampuan melakukan tukar-menukar informasi dengan orang lain di bagian organisasi yang lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program, memberitahu bagian lain, dan hubungan dengan manajer lain.
4. Evaluasi, kemampuan untuk menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan, penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, pemeriksaan produk.
5. Pengawasan, kemampuan untuk mengarahkan, memimpin dan mengembangkan potensi bawahan, membimbing, melatih dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, memberikan tugas pekerjaan dan menangani bawahan.
6. Pengaturan staf (*staffing*), kemampuan untuk mempertahankan, merekrut, mewawancarai, dan memilih pegawai baru, menempatkan, dan mempromosikan dan mutasi pegawai.

7. Negosiasi, kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok, tawar menawar dengan wakil penjual.
8. Perwakilan (*representative*), kemampuan dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara kemasyarakatan, pendekatan kemasyarakatan, dan mempromosikan tujuan perusahaan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini dirangkum dan disajikan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Spencer <i>et al.</i> (2013)	<i>"The mediating effects of the adoption of an environmental information system on top management's commitment and environmental performance."</i>	Seluruh variabel bebas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja	Penggunaan variabel <i>Broad-scope, Timeliness, Aggregation, Integration</i>	Menggunakan SEM sebagai alat analisis, sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda
2	Ghasemi <i>et al.</i> (2016)	<i>The mediating effect of management accounting system on the relationship between competition and managerial performance."</i>	Variabel MAS merupakan variabel moderasi yang memiliki pengaruh terhadap kinerja	Peggunaan variabel MAS sebagai variabel bebas untuk mengukur kinerja sebagai variabel terikat	Tidak menggunakan moderating variabel

3	Agbejule (2011)	<i>Organizational culture and performance: the role of management accounting system study,</i>	Kultur organisasi dan kinerja merupakan bagaian dari MAS	Penggunaan variabel kinerja sebagai variabel kajian	Penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan alat analisis regresi linear berganda
4	Hammad et al. (2013)	<i>Decentralization, perceived environmental uncertainty, managerial performance and management accounting system information in Egyptian hospitals</i>	Desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan, sampai batas tertentu, merupakan faktor penting dalam merancang MAS yang efisien dan efektif.	Penggunaan variabel MAS sebagai variabel kajian	Menggunakan alat analisis SEM PLS, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan alat analisis regresi linear berganda
5	Al-Mawali et al. (2012)	<i>Customer accounting information usage and organizational performance</i>	Penggunaan informasi <i>Customer Accounting (CA)</i> memungkinkan perusahaan mengubah pelanggan yang tidak menguntungkan menjadi menguntungkan dengan memperbaiki proses. CA juga dapat digunakan mengembangkan skenario yang memungkinkan manajemen untuk mensimulasikan dampak keputusan.	Penggunaan variabel kinerja sebagai variabel kajian	Menggunakan sumber data sekunder, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data primer (kuesioner).

6	Chenhall dan Morris (1986)	<i>The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems</i>	Saling keterkaitan organisasi penting saat merancang MAS. Cakupan informasi gabungan dan terpadu dirasakan berguna bagi manajer subunit yang memiliki keterkaitan. Informasi gabungan dan terpadu dirasakan baik oleh para manajer yang terdesentralisasi. cakupan luas dan informasi yang tepat waktu tidak terkait secara signifikan dengan desentralisasi.	Penggunaan variabel MAS sebagai variabel kajian	Tidak menggunakan moderating variabel
---	----------------------------	---	---	---	---------------------------------------

2.5. Pengembangan Hipotesis

Ghasemi *et al.* (2016) menyatakan bahwa informasi sistem akuntansi manajemen yang memiliki karakter ruang lingkup, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi mampu meningkatkan kinerja manajer. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mampu untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Menurut Spencer *et al.* (2013) yang menguji pengaruh desentralisasi, dan karakteristik informasi yang berupa ruang lingkup, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi terhadap kinerja manajerial menunjukkan karakteristik informasi tersebut mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun, besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada derajat desentralisasi.

2.5.1. Pengaruh Karakteristik Ruang lingkup Informasi SAM Terhadap Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan.

Pada organisasi yang memiliki derajat desentralisasi yang tinggi maka kebutuhan akan karakteristik informasi akuntansi manajemen akan semakin berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Agar dapat menjalankan fungsi dan tugas yang telah diberikan kepada setiap manajer dengan baik tentunya akan membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karakteristik ruang lingkup dibutuhkan oleh setiap manajer karena dengan karakter informasi ini manajer mendapat informasi yang mempunyai cakupan luas dan lengkap yang meliputi aspek ekonomi seperti: pangsa pasar, produk domestik bruto, total penjualan, dan lain-lain, serta aspek non-ekonomi seperti: perubahan demografis, sosial dan teknologi (Ghasemi, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Spencer *et al.* (2013) mengemukakan bahwa variabel ruang lingkup berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai, hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghasemi *et al.* (2016). Berdasarkan hasil penelitian kedua peneliti tersebut maka hipotesis kesatu yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Karakteristik ruang lingkup informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan.

2.5.2. Pengaruh Karakteristik Ketepatan waktu Informasi SAM Terhadap Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan.

Menurut Spencer *et al.* (2013) perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Manajer membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung keputusan yang berkualitas. Konsekuensinya, mereka membutuhkan karakteristik sistem akuntansi manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga peranan informasi akuntansi menjadi esensial dalam mendukung keputusan dan memecahkan masalah, informasi tidak akan pernah bersifat netral. Tindakan pengukuran dan pemberian informasi yang sederhana dapat memengaruhi individu yang terlibat.

Menurut Ghasemi *et al.* (2016) ketepatan waktu informasi merupakan informasi yang tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi penyampaian informasi. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi ini disampaikan tidak tepat waktu akan berakibat informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi yang disampaikan tepat waktu juga akan membantu para manajer untuk menghadapi ketidakpastian yang terjadi didalam lingkungan kerja mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Spencer *et al.* (2013) mengemukakan bahwa karakteristik ketepatan waktu informasi berpengaruh terhadap kinerja. Hasil yang sama diketahui dari penelitian Ghasemi *et al.* (2016). Dengan demikian diketahui variabel ketepatan waktu merupakan salah satu variabel yang

berpengaruh positif terhadap kinerja. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Karakteristik ketepatan waktu informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan.

2.5.3. Pengaruh Karakteristik Agregasi Informasi SAM Terhadap Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan.

Peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja manajemen untuk menganalisis dan mengevaluasi sebuah informasi dapat dilakukan dengan memberikan informasi yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal hal yang penting sehingga tidak mengurangi nilai dari informasi itu sendiri oleh sebab itu manajer membutuhkan informasi yang telah teragregasi untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Setiap informasi yang diperoleh setiap manajer hendaknya memiliki karakter informasi yang dapat mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dengan yang lain.

Informasi yang teragregasi dengan tepat dapat memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi menjadi lebih sedikit, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen. Spencer *et al.* (2013), dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa agregasi informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai dan merupakan variabel dengan dominasi terbesar dalam memengaruhi kinerja, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Karakteristik agregasi informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan.

2.5.4. Pengaruh Karakteristik Integrasi Informasi SAM Terhadap Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan.

Informasi dengan karakter yang terintegrasi sangat bermanfaat saat manajer dihadapkan pada situasi dimana para manajer akan mengambil keputusan yang berdampak pada bagian atau unit yang lain. Informasi terintegrasi ini juga dapat berfungsi sebagai koordinator dalam pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Ketika ketidakpastian lingkungan meningkat, manajer akan mempertimbangkan informasi eksternal non-finansial dan dukungan informasi sistem akuntansi manajemen akan menjadi penting guna pengambilan keputusan.

Para pengambil keputusan yang merasa tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar akan cenderung mencari informasi eksternal, informasi non-keuangan dan informasi pendukung untuk menambah tipe informasi lainnya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa di dalam kondisi tingkat desentralisasi yang tinggi sistem akuntansi manajemen mungkin akan membantu manajer untuk mengumpulkan informasi yang lebih berguna yang dapat meningkatkan keakuratan keputusan yang mereka buat.

Spencer *et al.* (2013) mengemukakan bahwa pengaruh variabel integrasi informasi SAM terhadap kinerja tidak terlalu besar, hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ghasemi *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa variabel integrasi informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai meskipun tidak terlalu besar. Sehingga hipotesis keempat yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

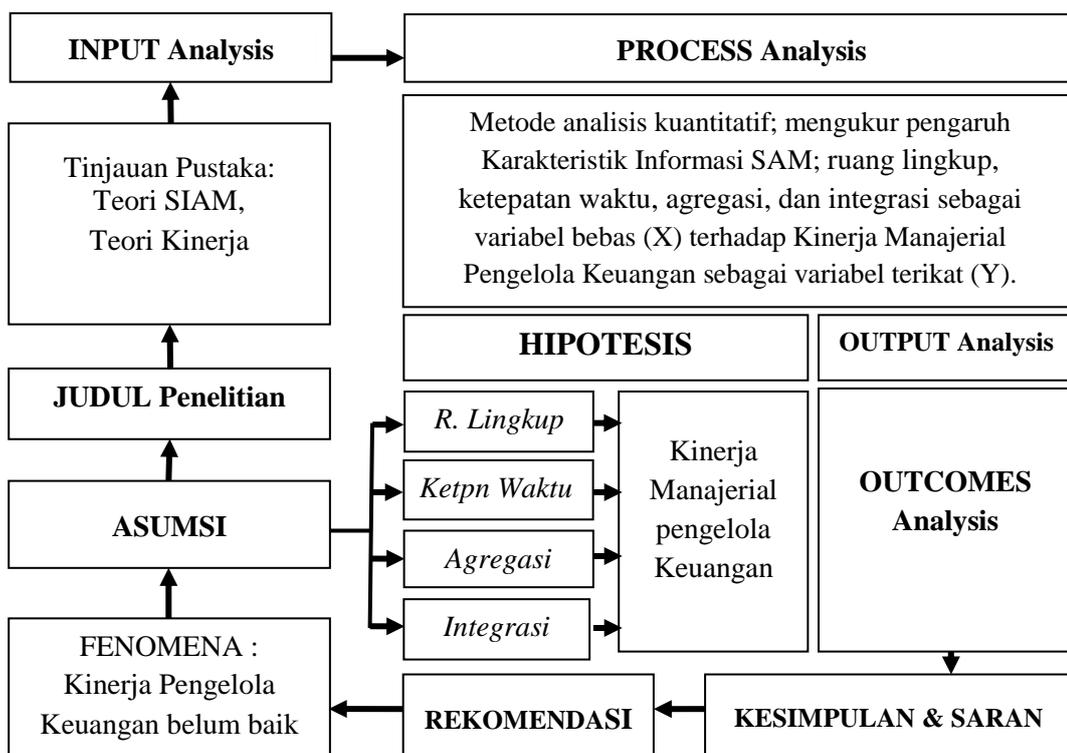
H4 : Karakteristik integrasi informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal berguna untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Umar, 2003). Peneliti menggunakan desain penelitian untuk mengetahui apakah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen sebagai variabel bebas (*independent variable*) memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan pada SKPD di Lingkungan Pemda Kabupaten Lampung Timur sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Rancangan Penelitian ini seperti pada gambar 3.1 berikut.



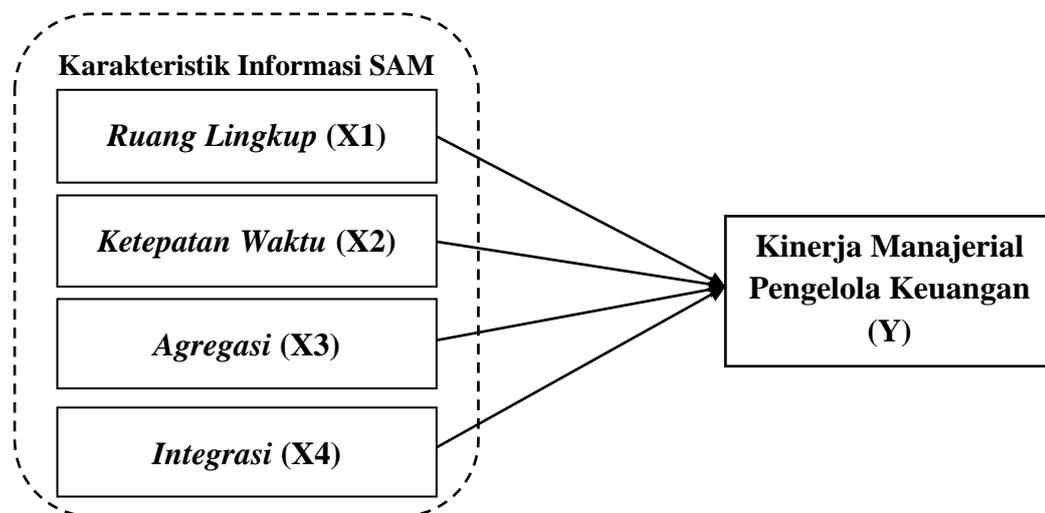
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, maka konsep penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Komponen-komponen *Input* (masukan) mencakup fenomena : masih belum baiknya kinerja pengelola keuangan pada SKPD di Lingkungan Pemda Kabupaten Lampung Timur dalam pengelolaan keuangan sesuai ketentuan yang beraku, asumsi terhadap fenomena tersebut, judul penelitian yang lahir dari asumsi, dan teori-teori yang menjadi rujukan penyusunan konsep operasional variabel penelitian, yaitu teori SIAM dan teori kinerja.
2. Dari input analisis kemudian dilakukan Proses Analisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh karakteristik informasi SAM (ruang lingkup, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi) yang dipandang sebagai variabel bebas (X) terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan pada SKPD yang dipandang sebagai variable terikat (Y) dalam rangka pengujian Hipotesis.
3. *Outputs Analysis* dari metode analisis data tersebut adalah pokok-pokok kesimpulan dan saran.
4. *Outcomes Analysis* adalah rekomendasi yang disusun berdasarkan pokok-pokok kesimpulan dan saran yang didapat dari pembahasan hasil penelitian.
5. Dengan kerangka pemikiran tersebut, maka diasumsikan bahwa terdapat pengaruh karakteristik informasi SAM (ruang lingkup, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi) terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan pada SKPD di Lingkungan Pemda Kabupaten Lampung Timur.

3.2. Model Penelitian.

Berdasarkan pendapat para peneliti terdahulu maka model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan variabel bebas (*independent variable*) yaitu Ruang lingkup (X1), Ketepatan waktu (X2), Agregasi (X3) dan Integrasi (X4). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Manajerial Pengelola Keuangan (Y). Model Penelitian dimaksud disajikan dalam Gambar 3.2 berikut ini :



Gambar 3.2 Model Penelitian merujuk pada Spencer *et al.* (2013) dan Ghasemi *et al.* (2016)

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SKPD yang ada di Lingkungan Pemda Kabupaten Lampung Timur, yang dimulai pada bulan November 2017.

3.4. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD di Lingkungan Pemda Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah 54 SKPD.

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *purpose sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil pada 30 SKPD (7 Badan, 18 Dinas, 3 Sekretariat, 1 Inspektorat, dan 1 Rumah Sakit) dengan jumlah 90 responden, dimana untuk setiap SKPD diambil 3 orang pegawai yang memiliki tugas pokok sebagai pengelola keuangan pada SKPD terdiri dari Pimpinan SKPD (PA/KPA), Bendahara, dan bagian Keuangan (Kasubag).

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa jenis data subjektif yang diperoleh berupa opini, sikap, pengalaman, dan karakteristik dari responden yang menjadi subjek penelitian. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa jawaban responden terhadap item-item pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Kuesioner yang diberikan berisi sejumlah pernyataan yang akan dibagikan kepada responden. Setiap kuesioner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner.

Adapun kuesioner dalam penelitian ini mendefinisikan operasioanal variabel ke dalam indikatornya, selanjutnya indikator tersebut dijabarkan kedalam bentuk pernyataan, dan kemudian pemberian skor atas jawaban dari responden

atas pernyataan-pernyataan yang ada. Untuk menentukan skor pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka jawaban responden harus menggambarkan mendukung pernyataan atau tidak mendukung pernyataan. Penelitian ini menggunakan skala dasar pengukuran *Likert* memakai urutan skala lima dengan kriteria:

- | | |
|------------------------------|-----|
| a. Sangat Tidak setuju (STS) | = 1 |
| b. Tidak Setuju (TS) | = 2 |
| c. Netral (N) | = 3 |
| d. Setuju (S) | = 4 |
| e. Sangat Setuju (SS) | = 5 |

Alasan digunakan skala *Likert* 5 dengan pilihan netral, adalah untuk mengindikasikan item pernyataan dalam kuisioner yang tidak dimengerti dan tidak diketahui oleh partisipan.

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai (Sekaran, 2007). Dalam penelitian ini, digunakan dua macam variabel penelitian.

1. Variabel Terikat .

Variabel yang dipengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif (Sekaran, 2007). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja manajerial

pengelola keuangan pada SKPD di Lingkungan Pemda Kabupaten Lampung Timur.

2. Variabel Bebas.

Pada penelitian yang menjadi variabel bebas adalah karakteristik informasi SAM yaitu ruang lingkup, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi.

3.6.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas variabel yang diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional itu mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional pada penelitian ini terdapat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
Ruang lingkup Spencer <i>et al.</i> (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia informasi tentang perkembangan organisasi/SKPD. 2. Adanya antisipasi oleh organisasi/SKPD tentang berbagai kemungkinan dimasa yang akan datang. 3. Informasi non-ekonomi, seperti; <i>pendapat pemangku kepentingan, sikap pegawai, peraturan pemerintah</i> dihimpun/ dikumpulkan oleh organisasi/ SKPD. 4. Informasi eksternal organisasi/SKPD juga diperhitungkan 5. Informasi non-finansial yang terkait dengan organisasi/SKPD tersedia 	Ordinal 1 - 5
Ketepatan waktu Spencer <i>et al.</i> (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi akuntansi dapat diperoleh segera setelah diminta di organisasi/SKPD. 2. Informasi akan diberikan secara otomatis setelah diterimanya ke sistem informasi organisasi/ SKPD atau segera setelah pemrosesan selesai. 3. Laporan informasi akuntansi diberikan secara rutin, sistematis, teratur, (laporan harian, mingguan, bulanan, triwulan, dan semesteran). 	Ordinal 1 - 5

	4. Tidak ada penundaan antara peristiwa yang terjadi dan informasi relevan yang dilaporkan.	
Agregasi Spencer <i>et al.</i> (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi akuntansi diberikan pada bagian atau fungsi yang berbeda dalam organisasi/SKPD. 2. Tersedia Informasi akuntansi tentang dampak kejadian pada waktu/periode tertentu (harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran) di organisasi/SKPD. 3. Hasil dari pemrosesan informasi akuntansi dalam organisasi selalu diberikan pada masing-masing bagian/ bidang. 4. Informasi akuntansi tentang pengaruh berbagai kegiatan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan ringkas tersedia di organisasi/SKPD. 5. Setiap informasi akuntansi yang ada dalam organisasi/SKPD selalu dilakukan analisis. 6. Terdapat standar format informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan 7. Biaya-biaya yang timbul dalam organisasi/ SKPD dipisahkan dalam masing-masing komponen/variabel 	Ordinal 1 - 5
Integrasi Spencer <i>et al.</i> (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia Informasi akuntansi mengenai dampak dari keputusan yang berbeda pada masing-masing bagian/bidang di organisasi/ SKPD. 2. Sasaran ditetapkan untuk setiap bagian/bidang di organisasi/SKPD 3. Informasi yang berkaitan dengan dampak keputusan pada masing-masing bagian dalam organisasi/SKPD selalu diberikan. 	Ordinal 1 - 5
Kinerja Manajerial Spencer <i>et al.</i> (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan. 2. Investigasi. 3. Pengoordinasian. 4. Evaluasi. 5. Pengawasan. 6. Pengaturan Staf (<i>Staffing</i>). 7. Negosiasi. 8. Perwakilan (<i>representative</i>) 	Ordinal 1 - 5

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_t$$

Keterangan:

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi variabel bebas X

X1 : Ruang lingkup

X2 : Ketepatan waktu

X3 : Agregasi

X4 : Integrasi

Y : Kinerja

Metode analisis data regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini, karena pendekatan dengan analisis menggunakan *software* SPSS adalah salah satu program yang paling banyak digunakan untuk analisis statistika ilmu sosial. SPSS digunakan oleh peneliti pasar, peneliti kesehatan, perusahaan survei, pemerintahan, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran, dan sebagainya.

SPSS memberi tampilan data yang lebih informatif, yaitu menampilkan data sesuai nilainya (menampilkan label data dalam kata-kata) meskipun sebetulnya kita sedang bekerja menggunakan angka-angka (kode data). SPSS

memberikan informasi lebih akurat dengan memperlakukan *missing* data secara tepat, yaitu dengan memberi kode alasan mengapa terjadi *missing* data. Misalnya karena pertanyaan tidak relevan dengan kondisi responden, pertanyaan tidak dijawab, atau karena memang pertanyaannya yang harus dilompati.

3.8. Pengujian Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan dan tingkat keabsahan yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument dapat dikatakan valid jika instrument tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, jika instrument tidak valid maka tidak akan berguna suatu data dalam penelitian. Semakin tinggi validitas suatu fungsi ukur, semakin tinggi pengukuran mengenai sasarannya (Sekaran, 2007). Validitas menunjukkan tingkat sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur Yusuf (2014).

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah dengan teknik *Factor Analysis* dengan bantuan SPSS, di mana syarat boleh dilakukannya analisis faktor harus memiliki nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) $> 0,50$. Item pernyataan dikatakan valid jika memiliki factor loading $\geq 0,50$ dan telah terekstrak sempurna

(Ghozali, 2006). Selain itu, item yang diujikan secara dominan memiliki nilai diatas 0,4 atau terekstrak ke dalam masing-masing bagian.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Ghozali, 2006). Pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Suatu alat dikatakan handal jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh karakteristik (ruang lingkup, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi) informasi SAM terhadap kinerja pengelola keuangan, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Karakteristik ruang lingkup informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan. Semakin luas ruang lingkup informasi akuntansi yang ada baik dari internal maupun eksternal SKPD, akan meningkatkan kinerja manajerial pengelola keuangan di Lingkungan Pemda Kabupaten Lampung Timur.
2. Karakteristik ketepatan waktu informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan. Pemda Lampung Timur dapat meningkatkan kinerja manajerial pengelola keuangannya dengan cara meningkatkan akurasi dan ketepatan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Makin tepat waktu dalam proses laporan akuntansi secara berkala akan meningkatkan kinerja manajerial pengelola keuangan.
3. Karakteristik agregasi informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan. Makin teragregasi distribusi informasi akuntansi baik di dalam SKPD maupun antar SKPD lainnya maka makin meningkatkan kinerja manajerial pengelola keuangan.

4. Karakteristik integrasi informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan. Ketersediaan informasi akuntansi yang terintegrasi antar bagian/bidang yang berbeda-beda tupoksinya dalam SKPD akan semakin meningkatkan kinerja manajerial pengelola keuangan di Lingkungan Pemda Kabupaten Lampung Timur.
5. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Spencer *et al.* (2013) dan Ghazemi *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa karakteristik (ruang lingkup, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi) informasi SAM berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, pengaruh tersebut tidak hanya pada perusahaan tetapi juga pada institusi/organisasi sektor publik dalam hal ini instansi pemerintahan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel penelitian yang terbatas hanya pada pegawai pengelola keuangan di Lingkungan Pemda Kabupaten Lampung Timur. Hasil kemungkinan belum dapat digeneralisir bagi seluruh pegawai pengelola keuangan pada instansi pemerintah yang lain.
2. Variabel dalam penelitian ini baru sebatas karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, yang memberikan kontribusi pengaruh terhadap kinerja manajerial pengelola keuangan sebesar 58,7%. Sementara ada faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memberikan pengaruh sebesar 41,3%.

5.3. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemda Kabupaten Lampung Timur perlu membuat sistem informasi akuntansi yang terintegrasi pada semua SKPD. Hal ini perlu dilakukan agar informasi mengenai keuangan dapat cepat diakses dalam sistem informasi akuntansi, hal ini akan berguna dalam pengambilan keputusan bagi SKPD, sehingga target Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas Laporan Keuangan Pemda Kabupaten Lampung Timur dapat segera tercapai.
2. Perlu dirancang satu pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pegawai pengelola keuangan, sehingga pegawai memahami tupoksinya dan mengarahkan pegawai untuk mengembangkan potensi dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel dan cakupan wilayah studi, sehingga hasilnya dapat digeneralisir untuk organisasi sektor publik di Indonesia.
4. Penelitian lebih lanjut disarankan dilakukan dengan menambahkan variabel moderasi seperti tingkat pendidikan dan pengalaman kerja sebagai faktor yang turut diperhitungkan dalam mengukur kinerja manajerial pengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbejule, A. (2011). Organizational Culture and Performance: the Role of Management Accounting System. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 12 Issue: 1, pp.74-89,
- Al-Mawali, H., Zainuddin, Y., Ali.N.N.K. (2012). Customer Accounting Information Usage and Organizational Performance. *Business Strategy Series*, Vol. 13 Issue: 5, pp.215-223,
- Chenhall, R. H., Morrid, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *American Accounting Association, The Accounting Review*, Vol. 61, No. 1 (Jan., 1986), pp. 16-35
- Ghasemi, R., Mohamad, N. A., Karami, M., Bajuri, N. H., Asgharizade, E., (2016). The Mediating Effect of Management Accounting System on the Relationship Between Competition and Managerial Performance. *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 24 Issue: 3, pp.272-295,
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BPUNDIP
- Hammad, S. A., Jusoh, R., Ghozali, I. (2013). Decentralization, Perceived Environmental Uncertainty, Managerial Performance and Management Accounting System Information in Egyptian Hospitals, *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 21 Issue: 4, pp.314-330,
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Mistry, V., Sharma, U., Low, M. (2014). Management Accountants' Perception of Their Role in Accounting for Sustainable Development: An exploratory Study, *Pacific Accounting Review*, Vol. 26 Issue: 1/2, pp.112-133.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 1 / 2004 tentang *Perbendaharaan Negara*. Jakarta.

- Spencer, S.Y., Adams, C., Yapa. P. W. S. (2013). The Mediating Effects of the Adoption of an Environmental Information System on Top Management's Commitment and Environmental Performance. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, Vol. 4 Issue: 1, pp.75-102
- Sekaran, Uma. (2007). *Research Method for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)* edisi 4, Salemba Empat, Jakarta..
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Thorne, K., Smith, M. (2000). Accounting Control and Performance Measurement in a Teamworking Environment. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 15 Issue: 7, pp.348-357
- Umar, Husein. (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Prenadamedia Group, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbejule, A. (2011). Organizational Culture and Performance: the Role of Management Accounting System. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 12 Issue: 1, pp.74-89,
- Al-Mawali, H., Zainuddin, Y., Ali.N.N.K. (2012). Customer Accounting Information Usage and Organizational Performance. *Business Strategy Series*, Vol. 13 Issue: 5, pp.215-223,
- Chenhall, R. H., Morrid, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *American Accounting Association, The Accounting Review*, Vol. 61, No. 1 (Jan., 1986), pp. 16-35
- Ghasemi, R., Mohamad, N. A., Karami, M., Bajuri, N. H., Asgharizade, E., (2016). The Mediating Effect of Management Accounting System on the Relationship Between Competition and Managerial Performance. *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 24 Issue: 3, pp.272-295,
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BPUNDIP
- Hammad, S. A., Jusoh, R., Ghozali, I. (2013). Decentralization, Perceived Environmental Uncertainty, Managerial Performance and Management Accounting System Information in Egyptian Hospitals, *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 21 Issue: 4, pp.314-330,
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Mistry, V., Sharma, U., Low, M. (2014). Management Accountants' Perception of Their Role in Accounting for Sustainable Development: An exploratory Study, *Pacific Accounting Review*, Vol. 26 Issue: 1/2, pp.112-133.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 1 / 2004 tentang *Perbendaharaan Negara*. Jakarta.

- Spencer, S.Y., Adams, C., Yapa. P. W. S. (2013). The Mediating Effects of the Adoption of an Environmental Information System on Top Management's Commitment and Environmental Performance. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, Vol. 4 Issue: 1, pp.75-102
- Sekaran, Uma. (2007). *Research Method for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)* edisi 4, Salemba Empat, Jakarta..
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Thorne, K., Smith, M. (2000). Accounting Control and Performance Measurement in a Teamworking Environment. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 15 Issue: 7, pp.348-357
- Umar, Husein. (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Prenadamedia Group, Jakarta.